



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian



YAYASAN AL-ANWAR III
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ANWAR SARANG REMBANG
Jl. Raya Gondanrojo – Kalipang Kec. Sarang Kab. Rembang Prov. Jawa Tengah
Website : www.staianwar.ac.id – (0295) 5391562 - Email: pgmi@staianwar.ac.id

No. : Stl.Awr/PGMI.02/07.05/IV/2025
Lamp. :-
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala MIN 2 Jepara
di-Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan adanya penyusunan skripsi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah STAI Al-Anwar Sarang Rembang yang memerlukan penelitian ke Sekolah atau Instansi yang terkait. Pada 21 April-17 Mei 2025. Dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin mahasiswa tersebut di bawah ini :

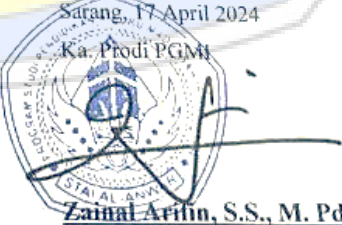
No.	Nama	NIM	Judul Skripsi
1	Previta Ika Fernanda	2021.02.02.2038	ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA 6S DI MIN 2 JEPARA UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA GENERASI ALPHA DALAM PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN SOSIAL ALBERT BANDURA

Untuk melakukan penelitian di Sekolah atau Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas pemberian izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sarang, 17 April 2024
Ka. Prodi PGM



Zainal Arifin, S.S., M. Pd.
NIDN. 2111037802

Lampiran 2. Surat Bukti Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEPARA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEPARA
Jl. Masjid Jami' No. 7 Bawu Batealit Jepara Telp. (0291) 596073 Kode Pos 59461
Website: www.min2jepara.sch.id e-mail : jeparamin2@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 152 /Mi 11.20.02/PP.01.1/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Sahal, S.Pd.I
Jabatan : PLH. Kepala
Tempat Tugas : MIN 2 Jepara

Menerangkan bahwa :

Nama : Previta Ika Fernanda
NIM : 2021.02.02.2038
Fakultas Prodi : PGMI
Perguruan Tinggi : STAI Al-Anwar Sarang Rembang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN 2 Jepara dengan judul skripsi "**Analisis Implementasi Budaya 6S di MIN 2 Jepara untuk Mengatasi Problematika Generasi Alpha dalam Perspektif Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura**" pada tanggal 21 April – 17 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 17 Mei 2025

PLH. Kepala Madrasah


Moh. Sahal, S.Pd.I
NIP. 497602042000031001

Lampiran 3. Data Siswa MIN 2 Jepara Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	I A	I B	I C	I D	I E	I F	I G	JML
L	17	16	16	16	13	12	10	100
P	19	20	18	16	17	16	18	124
JML	36	36	34	32	30	28	28	224

Kelas	II A	II B	II C	II D	II E	II F	II G	JML
L	15	16	15	15	13	14	16	104
P	18	17	18	18	17	16	14	118
JML	33	33	33	33	30	30	30	222

Kelas	III A	III B	III C	III D	III E	JML
L	18	18	19	14	16	85
P	19	16	17	19	16	87
JML	37	34	36	33	32	172

Kelas	IV A	IV B	IV C	IV D	IV E	JML
L	22	21	16	18	9	86
P	16	15	20	19	19	89
JML	38	36	36	37	28	175

Kelas	V A	V B	V C	V D	V E	JML
L	21	20	19	22	12	94
P	15	18	17	15	20	85
JML	36	38	36	37	32	179

Kelas	VI A	VI B	VI C	VI D	VI E	JML
L	18	20	23	23	7	91
P	20	18	16	16	22	92
JML	38	38	39	39	29	183

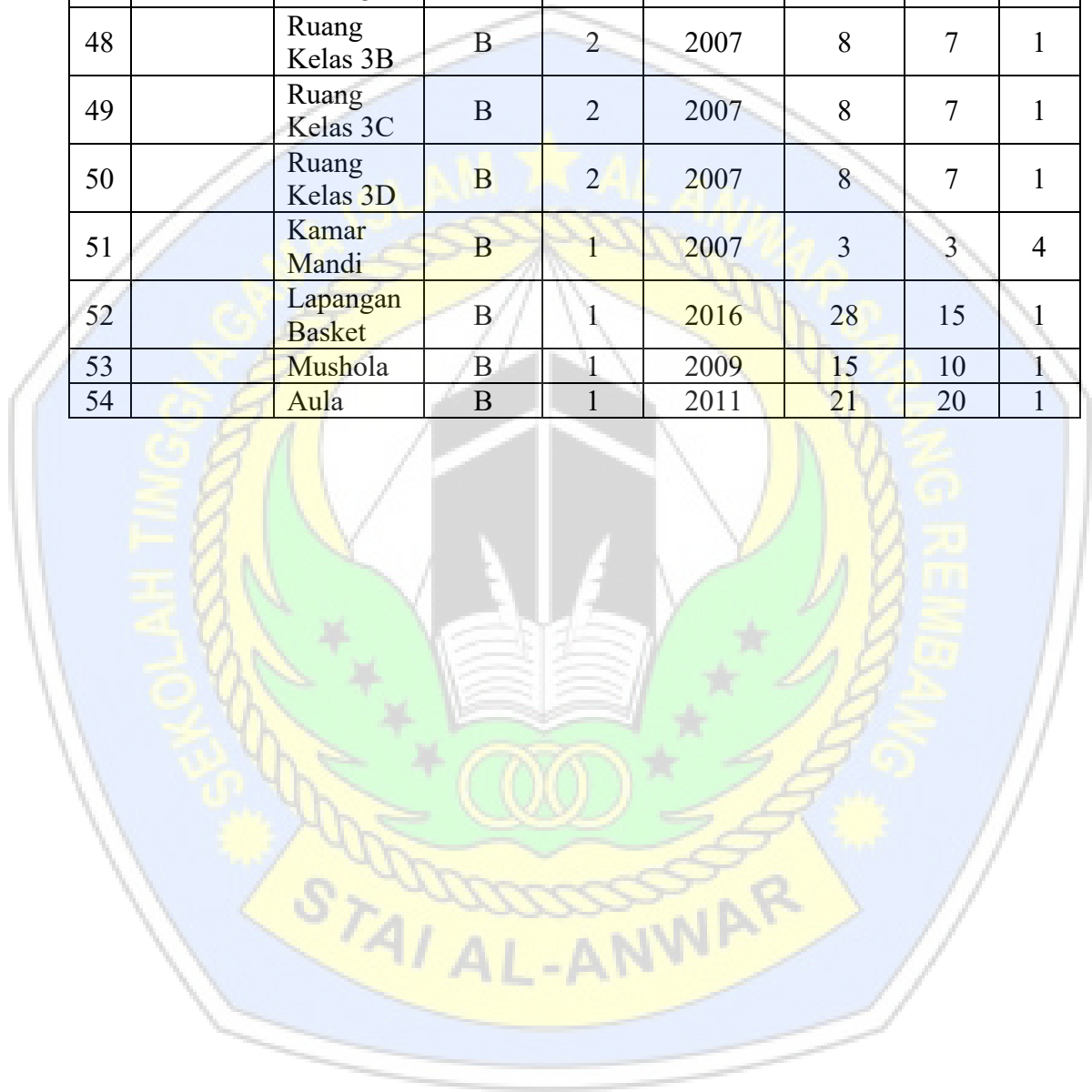
Kelas	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah Total
Jumlah	224	222	172	175	179	183	1155

Lampiran 4. Data Sarana dan Prasarana MIN 2 Jepara Tahun Ajaran 2024/2025

No	Gedung	Jenis Ruangan	Kondisi	Lantai ke	Tahun Dibangun	Ukuran		Jml
						Panjang	Lebar	
1	Gedung Atas	Ruang Kelas 1D	B	1	1997	7	7	1
2		Ruang Kelas 1F	B	1	2024	8	7	1
3		Ruang Kelas 1G	B	1	2024	8	7	1
4		Ruang Kelas 3D	B	1	2024	8	7	1
5		Ruang Kelas 2F	B	2	2024	8	7	1
6		Ruang Kelas 2G	B	2	2024	8	7	1
7		Ruang Kelas 1E	B	2	2020	8	7	1
8		Ruang Kelas 2E	B	2	2020	8	7	1
9		Ruang Kelas 3E	B	2	2020	8	7	1
10		Ruang Kelas 4E	B	2	2020	8	7	1
11		Ruang Kelas 5E	B	2	2020	8	7	1
12		Ruang Kelas 6E	B	2	2020	8	7	1
13		Ruang Kelas 6D	B	2	2020	7	6	1
14		Ruang Kelas 6C	B	2	2020	7	6	1
15		Ruang TU	B	1	2020	6	6	1
16		Kantor Guru	B	1	2020	18	7	1
17		Ruang Kepala	B	1	2020	8	8	1
18		Ruang perpustakaan	B	1	2020	8	7	1
19		Ruang Lab	B	1	2020	8	7	1
20		Ruang UKS	B	1	1997	8	7	1

21		Kamar Mandi	B	1	2020	3	3	8
22		Kamar Mandi	B	2	2024	3	3	3
23		Tempat Parkir	B	1	2024	9	5	1
24		Kantin	B	2	2020	7	4	1
25		Halaman	B	1	2024	20	20	1
26	Gedung Tengah	Ruang Kelas 6A	B	1	2002	8	7	1
27		Ruang Kelas 2A	B	1	2002	8	7	1
28		Ruang Kelas 2B	B	1	2002	8	7	1
29		Ruang Kelas 2C	B	1	2002	8	7	1
30		Ruang Kelas 2D	B	1	2002	8	7	1
31		Ruang Kelas 6B	B	2	2012	8	7	1
32		Ruang Kelas 5A	B	2	2012	8	7	1
33		Ruang Kelas 5B	B	2	2012	8	7	1
34		Ruang Kelas 5C	B	2	2012	8	7	1
35		Ruang Kelas 5D	B	2	2012	8	7	1
36		Ruang Kelas 4A	B	2	2012	8	7	1
37		Ruang Kelas 4B	B	2	2012	8	7	1
38		Kamar Mandi	B	2	2012	3	3	4
39		Kamar Mandi	B	1	2012	3	3	5
40		Halaman	B	1	2024	18	15	1
41		Lapangan Basket	B	1	2024	28	15	1
42	Gedung belakang	Ruang kelas 1C	B	1	2007	8	8	1
43		Ruang Kelas 1B	B	1	2007	8	7	1
44		Ruang Kelas 1A	B	1	2007	8	7	1

45		Ruang Kelas 4C	B	2	2007	8	7	1
46		Ruang kelas 4D	B	2	2007	8	7	1
47		Ruang Kelas 3A	B	2	2007	8	7	1
48		Ruang Kelas 3B	B	2	2007	8	7	1
49		Ruang Kelas 3C	B	2	2007	8	7	1
50		Ruang Kelas 3D	B	2	2007	8	7	1
51		Kamar Mandi	B	1	2007	3	3	4
52		Lapangan Basket	B	1	2016	28	15	1
53		Mushola	B	1	2009	15	10	1
54		Aula	B	1	2011	21	20	1



Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Koordinator Bidang Kesiswaan

Transkrip Wawancara Guru
Implementasi Budaya 6S di MIN 2 Jepara untuk Mengatasi Problematika
Generasi Alpha dalam Perspektif Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura

Narasumber : Ibu Wiwik Al Rinsa, S.Pd.
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 9 Juni 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perilaku dominan dan penguasaan diri	Dalam interaksi sehari-hari, apakah Bapak/Ibu mengamati adanya kecenderungan siswa generasi Alpha untuk bersikap dominan, suka mengatur teman-temannya, atau bahkan seperti 'diktator' dalam kelompok? <i>Indikator:</i> Sering memerintah, tidak mau kalah, merasa paling benar, sulit menerima pendapat lain, konflik karena keinginan untuk mengontrol.	Pasti adalah mbak tidak mungkin anak baik semua dengan segala kelebihan dan kekurangan. Tapi paling 2 s/d 5% kemungkinan.
2.		Bagaimana ketaatan siswa generasi Alpha terhadap aturan-aturan sekolah atau kelas? Apakah Bapak/Ibu melihat ada kecenderungan mereka untuk tidak suka mengikuti aturan?" <i>Indikator:</i> Sering melanggar peraturan kecil, protes terhadap aturan, sulit diatur, mencari celah, sering lupa aturan.	Alhamdulillah 95% anak-anak taat dengan peraturan madrasah.
3.		Apakah Bapak/Ibu melihat adanya fokus yang sangat kuat pada kepemilikan pribadi di antara siswa generasi Alpha? Misalnya, mereka sangat terikat pada barang-barang miliknya dan enggan berbagi? <i>Indikator:</i> Enggan meminjamkan barang, posesif terhadap mainan/peralatan pribadi, konflik karena kepemilikan, sulit berbagi.	Pastinya juga ada tapi tidak terlihat karena jumlahnya tidak banyak
4.	Interaksi Sosial & Empati	Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa secara langsung (tatap muka)? Apakah Bapak/Ibu merasa kemampuan interaksi sosial langsung mereka	Siswa berkomunikasi bagus dengan teman ataupun guru.

		menurun dibandingkan generasi sebelumnya?" <i>Indikator:</i> Sulit memulai percakapan, lebih nyaman berkomunikasi via gawai, canggung dalam interaksi kelompok, kurang ekspresif secara verbal.	
5.		Bagaimana tingkat kepedulian siswa generasi Alpha terhadap lingkungan sekitar, teman-teman, atau bahkan guru? Apakah ada penurunan rasa peduli yang Bapak/Ibu amati?" <i>Indikator:</i> Kurang empati terhadap teman yang kesulitan, acuh tak acuh terhadap masalah di sekitar, kurang inisiatif membantu, kurang berempati.	Untuk madrasah kami yang masih di lingkungan desa masih sangat bagus tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan, teman dan guru masih sangat baik
6.		Dalam kegiatan kelompok atau proyek, apakah Bapak/Ibu mengamati siswa kesulitan untuk menghargai usaha keras atau kontribusi teman-temannya?" <i>Indikator:</i> Meremehkan hasil kerja teman, tidak memberikan apresiasi, fokus pada kekurangan orang lain.	Untuk kelas kami yang unggulan sudah ada kompetensi yang sangat bagus dalam bidang prestasi akademik tetapi tetap sehat dan bagus
7.		Ketika dihadapkan pada kesulitan atau keberhasilan orang lain, bagaimana reaksi emosional siswa? Apakah mereka cenderung mudah cemburu atau kurang berempati?" <i>Indikator:</i> Reaksi negatif terhadap keberhasilan teman, sulit memberikan dukungan saat teman menghadapi masalah, menunjukkan kecemburuan.	Ketika ada anak yang berprestasi anak yang lain memberi suport kepada teman-temannya. Dan menjadi motivasi bagi mereka lain

Rembang, 9 Juni 2025

Interviewer

Previta Ika Fernanda

NIM. 2021.02.02.2038

Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Transkrip Wawancara Siswa
Implementasi Budaya 6S di MIN 2 Jepara untuk Mengatasi Problematika
Generasi Alpha dalam Perspektif Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura

Narasumber : Anindita Keisha Zahra
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Juni 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perilaku dominan dan penguasaan diri	Apakah kamu atau temanmu suka mengatur-atur teman yang lain? <i>Indikator:</i> Sering memerintah, tidak mau kalah, merasa paling benar, sulit menerima pendapat lain, konflik karena keinginan untuk mengontrol.	Tidak
2.		Apakah kamu atau temanmu tidak patuh pada aturan? <i>Indikator:</i> Sering melanggar peraturan kecil, protes terhadap aturan, sulit diatur, mencari celah, sering lupa aturan.	Ada
3.		Apakah kamu atau temanmu tidak mau meminjamkan barang atau berbagi jajanan? <i>Indikator:</i> Enggan meminjamkan barang, posesif terhadap mainan/peralatan pribadi, konflik karena kepemilikan, sulit berbagi.	Ada
4.	Empati	Apakah kamu atau temanmu peduli pada lingkungan, teman-teman, dan guru? <i>Indikator:</i> Kurang empati terhadap teman yang kesulitan, acuh tak acuh terhadap masalah di sekitar, kurang inisiatif membantu, kurang berempati.	Ada yang iya, ada yang tidak
5.		Saat kerja kelompok, apakah kamu atau temanmu sulit menghargai usaha teman yang lain? <i>Indikator:</i> Meremehkan hasil kerja teman, tidak memberikan apresiasi, fokus pada kekurangan orang lain.	Sulit
6.		Kalau ada teman yang berhasil atau sedang kesusahan, apakah kamu atau temanmu merasa iri atau peduli? <i>Indikator:</i> Reaksi negatif terhadap keberhasilan teman, sulit memberikan dukungan saat teman menghadapi masalah, menunjukkan kecemburuan.	Kalau cemburu iya, kalau peduli jarang
7.	Pengambilan Keputusan,	Sebelum melakukan sesuatu, apakah kamu atau temanmu berpikir panjang dulu?	Iya

	Konsumsi & Minat	<i>Indikator:</i> Bertindak impulsif, kurang mempertimbangkan konsekuensi, boros, sering meminta hal-hal baru	
8.		Apakah kamu atau temanmu lebih suka main game online daripada permainan tradisional? <i>Indikator:</i> Lebih memilih bermain <i>game</i> di gawai, tidak tahu permainan tradisional, kurang antusias diajak bermain tradisional.	HP
9.	Literasi	Apakah kamu suka membaca berita atau informasi, baik dari HP maupun buku? <i>Indikator:</i> Mudah percaya berita hoaks, menggunakan gawai tanpa pengawasan, rentan terhadap penipuan <i>online</i> , kurang kritis terhadap informasi digital	Iya, HP
10.		Kalau membaca, apakah kamu biasanya paham dengan isinya? <i>Indikator:</i> Kesulitan meringkas bacaan, kurangnya pemahaman narasi, tulisan kurang rapi, kurang minat menulis.	Jarang
11.	Nilai & Perkembangan Sosial	Apakah kamu atau temanmu memperhatikan nilai moral dan nilai tradisional? <i>Indikator:</i> Kurang sopan santun, kurang menghormati orang tua/guru, tidak peduli adat istiadat	Ada yang iya, ada yang tidak
12.		Apakah kamu atau temanmu lebih fokus pada diri sendiri daripada kerja sama? <i>Indikator:</i> Egois, individualistis, kurang mau bekerja sama, kurang peduli terhadap kepentingan bersama	Ada yang iya, ada yang tidak
13.		Apakah di sekolah pernah ada laporan tentang bullying online atau konten berbahaya? <i>Indikator:</i> Adanya laporan perundungan di media sosial, siswa yang mengakses konten tidak sesuai usia, dampak negatif dari <i>screen time</i>	Ada

Rembang, 10 Juni 2025

Interviewer

Previta Ika Fernanda

NIM. 2021.02.02.2038

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Transkrip Wawancara Siswa
Implementasi Budaya 6S di MIN 2 Jepara untuk Mengatasi Problematika
Generasi Alpha dalam Perspektif Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura

Narasumber : Muhammad Erka Fahdjril Prajoko
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Juni 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perilaku dominan dan penguasaan diri	Apakah kamu atau temanmu suka mengatur-atur teman yang lain? <i>Indikator: Sering memerintah, tidak mau kalah, merasa paling benar, sulit menerima pendapat lain, konflik karena keinginan untuk mengontrol.</i>	Ada
2.		Apakah kamu atau temanmu tidak patuh pada aturan? <i>Indikator: Sering melanggar peraturan kecil, protes terhadap aturan, sulit diatur, mencari celah, sering lupa aturan.</i>	Ada
3.		Apakah kamu atau temanmu tidak mau meminjamkan barang atau berbagi jajanan? <i>Indikator: Enggan meminjamkan barang, posesif terhadap mainan/peralatan pribadi, konflik karena kepemilikan, sulit berbagi.</i>	Ada
4.	Empati	Apakah kamu atau temanmu peduli pada lingkungan, teman-teman, dan guru? <i>Indikator: Kurang empati terhadap teman yang kesulitan, acuh tak acuh terhadap masalah di sekitar, kurang inisiatif membantu, kurang berempati.</i>	Iya
5.		Saat kerja kelompok, apakah kamu atau temanmu sulit menghargai usaha teman yang lain? <i>Indikator: Meremehkan hasil kerja teman, tidak memberikan apresiasi, fokus pada kekurangan orang lain.</i>	Iya
6.		Kalau ada teman yang berhasil atau sedang kesusahan, apakah kamu atau temanmu merasa iri atau peduli? <i>Indikator: Reaksi negatif terhadap keberhasilan teman, sulit memberikan dukungan saat teman menghadapi masalah, menunjukkan kecemburuan.</i>	Peduli
7.	Pengambilan Keputusan,	Sebelum melakukan sesuatu, apakah kamu atau temanmu berpikir panjang dulu?	Iya

	Konsumsi & Minat	<i>Indikator:</i> Bertindak impulsif, kurang mempertimbangkan konsekuensi, boros, sering meminta hal-hal baru	
8.		Apakah kamu atau temanmu lebih suka main game online daripada permainan tradisional? <i>Indikator:</i> Lebih memilih bermain <i>game</i> di gawai, tidak tahu permainan tradisional, kurang antusias diajak bermain tradisional.	Dua-duanya
9.	Literasi	Apakah kamu suka membaca berita atau informasi, baik dari HP maupun buku? <i>Indikator:</i> Mudah percaya berita hoaks, menggunakan gawai tanpa pengawasan, rentan terhadap penipuan <i>online</i> , kurang kritis terhadap informasi digital	Tidak terlalu suka
10.		Kalau membaca, apakah kamu biasanya paham dengan isinya? <i>Indikator:</i> Kesulitan meringkas bacaan, kurangnya pemahaman narasi, tulisan kurang rapi, kurang minat menulis.	Faham
11.	Nilai & Perkembangan Sosial	Apakah kamu atau temanmu memperhatikan nilai moral dan nilai tradisional? <i>Indikator:</i> Kurang sopan santun, kurang menghormati orang tua/guru, tidak peduli adat istiadat	Iya
12.		Apakah kamu atau temanmu lebih fokus pada diri sendiri daripada kerja sama? <i>Indikator:</i> Egois, individualistis, kurang mau bekerja sama, kurang peduli terhadap kepentingan bersama	Bersama
13.		Apakah di sekolah pernah ada laporan tentang bullying online atau konten berbahaya? <i>Indikator:</i> Adanya laporan perundungan di media sosial, siswa yang mengakses konten tidak sesuai usia, dampak negatif dari <i>screen time</i>	Ada

Rembang, 10 Juni 2025

Interviewer

Previta Ika Fernanda

NIM. 2021.02.02.2038

Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah

**Transkrip Wawancara Wakil Kepala Madrasah
Implementasi Budaya 6S di MIN 2 Jepara untuk Mengatasi Problematika
Generasi Alpha dalam Perspektif Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura**

Narasumber : Moh. Sahal, S. Pd.I.
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 2 Juni 2025

No.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan Umum	Bagaimana proses perencanaan budaya 6S dilaksanakan di MIN 2 Jepara?	Dilakukan melalui rapat bersama seluruh stakeholder madrasah untuk merumuskan budaya 6S sebagai bagian dari budaya kerja dan karakter siswa.
2	Keterlibatan Pihak	Siapa saja yang terlibat dalam rapat perencanaan implementasi budaya 6S?	Kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah.
3	Tujuan Perencanaan	Apa tujuan budaya 6S dijadikan bagian dari budaya kerja dan karakter siswa?	Untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah dan membiasakan perilaku positif di lingkungan madrasah.
4	Langkah Sosialisasi	Bagaimana cara pihak madrasah mensosialisasikan budaya 6S kepada seluruh warga sekolah?	Melalui sosialisasi menyeluruh tentang makna dan pentingnya budaya 6S kepada seluruh warga madrasah.
5	Pembiasaan Terstruktur	Apakah ada jadwal khusus untuk pembiasaan budaya 6S? Jika ya, bagaimana penyusunannya?	Ya, disusun jadwal pembiasaan budaya 6S untuk setiap jenjang dan kelas agar pelaksanaannya terstruktur dan konsisten.
6	Peran Guru	Apa peran guru dalam perencanaan dan penerapan budaya 6S di madrasah?	Guru ditunjuk sebagai pembimbing keteladanan dan pengawas implementasi budaya 6S di lapangan.
7	Integrasi Nilai	Dalam kegiatan apa saja budaya 6S diintegrasikan di sekolah?	Diintegrasikan dalam pembelajaran dan kegiatan harian seperti upacara, tadarus, salat Duha, dan apel pagi.

8	Evaluasi Umum	Bagaimana proses evaluasi implementasi budaya 6S dilakukan oleh pihak madrasah?	Evaluasi dilakukan secara berkala oleh tim khusus yang ditunjuk kepala madrasah.
9	Observasi Harian	Siapa yang bertugas melakukan observasi terhadap perilaku siswa setiap harinya?	Guru dan wali kelas bertugas mengamati sikap dan perilaku siswa dalam aktivitas sehari-hari.
10	Koordinasi Evaluatif	Seberapa sering dilakukan rapat evaluasi terkait budaya 6S dan apa saja yang dibahas?	Rapat koordinasi dilakukan setiap minggu untuk mengevaluasi perkembangan dan permasalahan dalam penerapan budaya 6S.
11	Pelibatan Orang Tua	Bagaimana cara sekolah melibatkan orang tua dalam evaluasi budaya 6S?	Melalui forum parenting dan rapat komite, orang tua diberi kesempatan memberi masukan dan mendukung program karakter di sekolah.
12	Dokumentasi	Apa saja bentuk dokumentasi yang digunakan untuk mendukung evaluasi budaya 6S?	Dokumentasi berupa foto, video, dan laporan kegiatan yang menunjukkan praktik nyata budaya 6S di lingkungan madrasah.

Rembang, 2 Juni 2025

Interviewer

Previta Ika Fernanda

NIM. 2021.02.02.2038

Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
Implementasi Budaya 6S di MIN 2 Jepara untuk Mengatasi Problematika
Generasi Alpha dalam Perspektif Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura

Narasumber : Bapak Muhajir, S.Ag. M.Pd.
Tempat Penelitian : MIN 2 Jepara
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 25 April 2025



No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Asumsi Dasar			
1	Pastisitas (Plasticity)	Sebagai kepala madrasah di MIN 2 Jepara, bagaimana Bapak melihat plastisitas pada diri siswa generasi alpha, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan mereka untuk mempelajari dan mengadopsi budaya 6S?	Sebagai kepala sekolah, saya melihat siswa siswi untuk mengadopsi kegiatan budaya 6S ini sangat signifikan. Terdapat pengaruh antara budaya 6S yang diterapkan di madrasah terhadap perilaku siswa. Hal ini terbukti dengan seketika para guru di awal tahun menyampaikan tata tertip termasuk budaya 6S di dalam kelas. Mereka sudah teradopsi ketika sudah mulai masuk ke pintu MIN 2 Jepara ketika diantarkan oleh wali para murid. Anak anak langsung menghampiri guru piket untuk senyum, salam, mencium tangan para guru yang piket pada waktu itu. Kemudian, ketika mereka masuk ke ruang guru, ruang kelas, dan ruang apapun, ketika ada guru yang mungkin izin. Atau mungkin anak-anak ketika diperintah, dimintai guru untuk mengambil barang di kantor, atau bertemu kepala madrasah, mereka mengucapkan salam dan otomotif dengan sikap yang santun, itu yang saya amati selama ini. Kemudian juga ketika saya sendiri, saya sebagai kepala madrasah mungkin ketika saya di lapangan, atau di mana, atau ketika harus kontroling kantin, atau kontroling apa, tiba tiba ada anak yang sedang olahraga atau sedang istirahat. Saat jam olahraga, saya mengontrol mengontrol mereka, anak anak menghampiri kepala madrasah untuk menyapa, salam, menyalami kepala sekolahnya. Kemudian saya kontroling ibadah sholat dhuha, saya di mushola atau apa itu, pasti selesai anak anak semuanya tanpa diperintah anak anak langsung salaman kepada saya dan mengucapkan salam dan senyum, seperti itu yang saya alami. Menurut saya, mereka sudah mengadopsi, sudah melaksanakan apa yang ditanamkan di madrasah ini tentang budaya 6S.

2	Model Kausalitas Timbal Balik (Triadic Resiprocal Causation Model)	Dalam penerapan budaya 6S, bagaimana Bapak melihat adanya kausalitas timbal balik antara faktor lingkungan, faktor perilaku, dan faktor individu?	Timbal balik ini otomatis saya contohkan saja antara perilaku guru dengan siswa ya. Paling tidak contoh yang micro atau yang kecil. Ketika para guru harus dalam madrasah ini sudah menanamkan bahwa di lingkungan ini diterapkan budaya 6S. maka semua <i>stake holder</i> yang ada di madrasah, mulai dari kepala madrasah, gurunya, kemudian wali murid dan lain lain yang ada disini pun harus menerapkan seperti itu. Jadi ada timbal balik. Jadi mereka sudah menerapkan contoh. mereka menerapkan 6S, salam senyum, tetapi gurunya sendiri ketika masuk kelas tidak salam kepada muridnya lha ini kan tidak ada hubungan timbal balik. Mau merintah tapi dia tidak mau menjalankan. Maka, dan Alhamdulillah disini ada timbal balik. Ketika saya masuk di kelas pun mau supervisi atau mau sekedar melihat pembelajaran. Saya masuk dengan salam “Assalamu’alaikum” seperti itu. Jadi kita harus terapkan. Dan guru yang piket pun harus lebih awal. Karena memang mereka harus menyambut. Ketika anak-anak sudah nanti mau salam sama siapa kalau ngga ada guru yang piket. Jadi guru yang piket ini harus siap di gerbang depan, gerbang belakang untuk menyambut anak anak dengan saling <i>take and give</i> . Jadi mereka juga gurunya ada anaknya ada. Ketika guru masuk kelas, gurunya terlambat atau mungkin baru kembali ke kelas mereka harus mengucapkan salam. Jadi untuk hubungan timbal balik antara lingkungan, perilaku guru, kepala, dan stake holder atau misalnya ada petugas yang absen keliling. Kemudian TU, pegawai kami ada yang mengabsen keliling, kemudian dimasukkan di buku jurnal piket besar di madrasah. Itu pun mereka harus masuk dan mengucapkan salam, jadi tidak angger nyelonong masuk tapi tanpa mengucapkan salam, itu berarti tidak ada hubungan timbal balik. Jadi, mereka antara guru siswa siapapun ketika masuk kelas pun, dan itu kelas dimanapun sama-sama harus mengucapkan salam. Seperti itu, itu contoh kecil saja.
---	--	---	---

3	Perspektif Agen (Agentic Perspective)	Bagaimana Bapak memberdayakan perspektif agen siswa generasi alpha dalam penerapan budaya 6S di sekolah?	Saya rasa, sosok kepala madrasah yang pertama yang saya laksanakan ketika saya rapat di SMAGO, tiap empat bulanan. Saya mengutamakan untuk menerapkan satu budaya kedisiplinan. Budaya kedisiplinan itu budaya organisasi yang didalamnya adalah budaya 6S. jadi, saya selalu menekankan kepada bapak ibu guru dan pegawai budaya 6S ini harus selalu kita angkat. Karena ini adalah termasuk faktor penting dalam pembelajaran. Ketika saya ikut di upacara hari senin, saya bersama guru-guru yang lain bertugas sebagai pembina upacara, kemudian ketika apel, itu selalu menekankan budaya 6S. karena ini termasuk karakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan islam, anak anak didik akhlaknya. Dan tau sendiri akhlak itu saya memang kepada dewan guru selalu menyampaikan yang pertama yang didik adalah akhlak anak anak. Kedisiplinan, bagaimana mereka masuk kelas, bagaimana mereka menghormati gurunya, dengan temannya, sosial interaksi dengan sosial temannya ini bagaimana, harus diperhatikan, harus dikontrol. Karena kalau menurut saya, kalau sudah akhlak ini bagus, perilakunya bagus, kedisiplinannya bagus, itu mereka akan menerima pembelajaran dengan nyaman. Jadi kalau sudah lingkungan tidak nyaman, misalnya tidak disiplin, kelas berhitung tidak ada, kesepakatan yang harus dilaksanakan, akhirnya heboh, gaduh dan lain sebagainya. Tapi kalau 6S sudah selalu diterapkan dan selalu diingatkan, lama lama menjadi sebuah kebiasaan perilaku anak, maka pembelajaran di madrasah ini akhirnya tanpa disadari akan berjalan dengan nyaman, terkontrol dengan baik, anak anak sikapnya terkontrol dengan baik, kemudian bulliying insyaallah akan berkurang. Saya rasa tidak ada bulliying, tidak ada menghina antar teman, mengejek, menakali. Karena mereka selalu diingatkan untuk menerapkan budaya 6S. kita dengan teman harus seperti ini, dan itu diaplikasikan, maka menurut saya anak anak ketika diingatkan gurunya, ketika upacara, ketika hal hal apapun, ketika ada pertemuan
---	---------------------------------------	--	--

			pertemuan selalu diingatkan tentang itu. Ini yang saya laksanakan.
4	Pengaturan Diri (Self-Regulation)	Bagaimana Bapak memfasilitasi pengaturan diri siswa generasi alpha dalam konteks budaya 6S di MIN 2 Jepara?	Untuk memfasilitasi pengaturan diri siswa dalam konteks budaya 6S ini, satu, jelas siswa akan diingatkan oleh gurunya ketika melanggar 6S. ini otomatis lewat observasi guru. Guru melaksanakan observasi, kemudian guru sering mengadakan penilaian diri siswa dan penilaian antar teman. Guru membuat kuesioner seperti, “saya selalu saya kepada guru, saya selalu salam ketika masuk kelas, mereka harus paham penilaian diri. Juga penilaian antar teman, sehingga dengan observasi dan penilaian diri sendiri juga penilaian antar teman, sehingga dengan observasi dan penilaian tersebut mereka bisa mengontrol “sejauh mana saya bisa melaksanakan program 6S?”.
5	Agensi Moral (Moral Agency)	Bagaimana Bapak menanamkan agensi moral dalam penerapan budaya 6S pada siswa generasi alpha di MIN 2 Jepara?	Untuk tindakan moral, jelas mereka di kelas dan dengan para wali kelasnya sudah dibuat aturan. Misalnya mereka masuk tidak salam itu pasti ada tindakan tetapi bukan yang menghukum, harus keluar lagi kemudian masuk lagi dengan salam, dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Jadi bukan kegiatan-kegiatan yang berlaku fisik atau psikis. Akan tetapi hukuman yang sifatnya mendidik supaya mereka tidak mengulangi lagi, mungkin dengan baca istighfar atau apa, seperti itu misalnya.
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Melalui Observasi			
1	Karakteristik Model	Menurut Bapak, karakteristik model (teladan) seperti apa yang paling efektif dalam menanamkan budaya 6S pada siswa generasi alpha di MIN 2 Jepara?	Yang paling efektif jelas satu dari pendidiknya, termasuk kepala madrasah. Jika kepala sekolah dan guru-gurunya terhadap anak, memegangnya sudah dari hati, selalu menerapkan budaya salam. Muridnya kan meniru, memang istilah guru itu digugu dan ditiru itu dari perilakunya. Guru sendiri ketika masuk di ruang, anak anak lihat bagaimana harus salam. Kemudian bagaimana guru menghormati kepala madrasah. Kemudian bagaimana kepala madrasah memperlakukan gurunya. Kan sebagai modelling kepada anak. Maka hal hal itu ketika kita bertemu menyapa orang tua, wali murid mereka, ketika diantar, kita harus menyapa menyalami. Itu kan suatu hal yang, mereka

			secara tidak langsung melihat dari, “ohh. Guru saya seperti itu juga, ketika bertemu dengan kepala madrasah”, guru dengan temannya juga seperti itu, bersalaman dengan yang lebih tua. Jadi, role model menurut saya adalah guru. Satu, guru sebagai model betul-betul melaksanakan 6S. kemudian yang kedua, memang guru harus kontroling terhadap tata tertib dan kesepakatan yang dibuat bersama itu harus selalu mengingatkan. Jadi harus sering sering melaksanakan observasi, sering sering melaksanakan penilaian. Sehingga, kemudian direfeksi bersama-sama.
2	Karakteristik Observer	Bagaimana karakteristik siswa generasi alpha di MIN 2 Jepara mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mempelajari 6S melalui observasi?	Karakter siswanya kalau disini tergolong anak anak yang penurut. Istilahnya tidak ada perlawanan, karakteristik anak-anak kami kalau diperintah guru itu tipe-tipe anak yang patuh. Saya rasa sebagian besar mungkin 99 persen patuh terhadap kegiatan 6S.
3	Konsekuensi Perilaku yang Ditiru	Bagaimana Bapak memastikan bahwa konsekuensi dari perilaku 6S yang ditiru (pujian atau penghargaan) cukup memotivasi bagi siswa generasi alpha?	Kalau saya mungkin reward, misalnya guru di kelas sering menyebut anak yang memang betul betul melaksanakan 6S ini. Reward dengan menyebut dan mencontohkan kepada temannya. Seperti itu anak sudah suka. Sehingga teman-temannya yang lain juga akan “kapan ya saya bisa seperti itu”. Jadi, mencontohkan. Pujian juga. Kemudian, mungkin saya menganjurkan kepada para guru untuk setiap momen hari anak, atau di momen hari apa itu, anak anak yang betul-betul ada sebuah penghargaan, di bidang apa, mungkin dari sisi keilmuan, dari sisi akademiknya, dari sisi adabnya, dari sisi olahraganya. Lha ini ada sebuah penghargaan anak yang berperilaku sopan, itu ada dilaksanakan pada hari anak nasional.
Tahapan Pembelajaran Melalui Observasi			
1	Proses Perhatian (Attentional Processes)	Bagaimana Bapak memastikan bahwa siswa	Memastikannya dengan, misalnya ketika upacara menerapkan 6S. diawali dengan contoh. Anak di waktu apel atau upacara, dikasih contoh bagaimana bersalaman dengan

		generasi alpha di MIN 2 Jepara memperhatikan contoh perilaku 6S yang diberikan oleh guru?	baik, seberapa membungkuknya, jadi guru sambil berdiri, posisi tangannya dikasih tau. Jadi, mereka memperhatikan. Masalah itu anak masih ada yang salah ketika bersalaman, seberapa membungkuknya. Itulah menurut saya. Jadi itu perlu pelatihan, karena tidak mungkin kita memberi tahu pertama langsung dilaksanakan semua anak-anak itu tidak bisa. Maka ketika guru-guru piket inilah, guru mengingatkan salim begini. Mengapa seperti itu, saya rasa saya bisa memastikan bahwa anak-anak MIN 2 Jepara memperhatikan contoh perilaku 6S itu bagaimana itu memperhatikan. Masalah mengikuti itu proses.
2	Proses Retensi (Retention Processes)	Bagaimana Bapak membantu siswa generasi alpha di MIN 2 Jepara mengingat informasi dan nilai-nilai 6S yang telah mereka pelajari?	Ketika kegiatan upacara, kegiatan apel, sesekali ketika saya menjadi imam musholla, imam sholat dhuha, imam sholat dhuhur, atau ketika saya di akhir agenda pertemuan maulid nabi, atau PHBI. Maka hal ini perlu disinggung, perlu diingatkan kembali.
3	Proses Produksi (Production Processes)	Bagaimana Bapak memfasilitasi proses meniru perilaku 6S pada siswa generasi alpha di MIN 2 Jepara?	Saya memfasilitasinya sama dengan tadi. Di jam upacara, di jam ekstra pramuka. Difasilitasi “ini lho cah contoh yang baik”. Contohnya melihat. Jadi mereka di kelas juga, saya kadang-kadang mencoba masuk di kelas. Bagaimana saya melihat anak-anak untuk menjawab salam, seberapa antusias besarnya untuk menjawab salam saya. Saya disitu juga menerapkan kembali. Sehingga tau, mereka semua sudah menjawab salam dengan kompak dengan bagus, saya hanya memberi penguatan. Tapi ketika masih ada yang belum maksimal, saya memberikan contoh lagi lewat isi kegiatan isidental. Sehingga saya bisa memberikan contoh-contoh, praktek-praktek yang baik dalam 6S.
4	Proses Intensif dan Motivasi	Bagaimana Bapak meningkatkan motivasi siswa generasi alpha di MIN 2 Jepara	Untuk memberikan motivasi lewat contoh-contoh, cerita-cerita. Atau guru itu “kasihlah anak-anak itu cerita-cerita, kemudian dikaitkan dengan hadits nabi, orang yang murah senyum seperti ini, pahalanya seperti ini”, jadi dimotivasi dan dikemas dengan perintah

		untuk terus menerapkan budaya 6S dalam kehidupan sehari-hari?	agama, perintah rosul, mengikuti akhlaknya. “Rosul itu selalu tersenyum, ketika mereka dihina orang dibalas dengan senyuman, dengan kebaikan, jangan dibalas dengan yang negatif. Ketika rosul diludahi orang saja membalas dengan baik”, seperti itu. Jadi kita cerita yang baik-baik, dikemas dengan cerita-cerita atau sejarah-sejarah yang diceritakan kepada anak. Literatur-literatur itu kita sampaikan kepada guru-guru. Guru-guru saya perintahkan ketika rapat untuk menyampaikan perilaku para sahabat dan para rosul dikaitkan dengan perilaku senyum, salam. Wajahnya jangan muram, durja, tapi tetap berwajah yang ceria. Senyum adalah ibadah”. Itu adalah penanaman yang sangat simpel tapi mengena kepada anak-anak.
Pendekatan Modifikasi Perilaku			
1	Penggunaan Pemodelan Terbuka, Tersembunyi, atau Penguasaan Enaktif	Dalam penerapan budaya 6S, apakah Bapak lebih cenderung menggunakan pendekatan terbuka, tersembunyi, atau penguasaan enaktif dalam modifikasi perilaku siswa generasi alpha di MIN 2 Jepara?	Kita menggunakan dua model. Kalau mencontohkan secara umum berarti kita model terbuka.
2	Pemodelan Kognitif (Tersembunyi)	Bagaimana Bapak memanfaatkan teknik modeling kognitif dalam mengajarkan 6S pada siswa generasi alpha di MIN 2 Jepara?	Modelling kognitif saya rasa sudah masuk di cerita. Pengetahuan tentang cerita-cerita itu. Melalui cerita nabi, rosul, sahabat, tokoh-tokoh yang sudah sukses.
3	Penguasaan Enaktif (Enactive Mastery)	Bagaimana Bapak memfasilitasi penguasaan	Tetapi ketika berkali-kali saya atau guru menemukan ketika piket, anak ini selalu begini. Jika tidak ada perubahan ketika diingatkan rambutnya, dan lain-lain, jika

		enaktif dalam penerapan budaya 6S pada siswa generasi alpha?	jawabannya kurang bagus dan tidak sopan, itu kita memanggilnya, dipanggil oleh guru BP dulu. Kemudian wali kelas dikasih pengarahan-pengarahan yang baik. Jadi jangan sampai mereka dibully di depan anak-anak yang lain, jadi anak dipanggil dulu BP, atau nanti diadapkan kepada kepala madrasah secara tertutup.
--	--	--	---

Jepara, 25 April 2025
Interviewer

Previta Ika Fernanda
NIM. 2021.02.02.2038



Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara Guru

Transkrip Wawancara Guru
Implementasi Budaya 6S di MIN 2 Jepara untuk Mengatasi Problematika
Generasi Alpha dalam Perspektif Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura

Narasumber : Ibu Wiwik Al Rinsa, S.Pd.
 Tempat Penelitian : MIN 2 Jepara
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 29 April 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Asumsi Dasar			
1	Pastisitas (Plasticity)	Sebagai guru di MIN 2 Jepara, bagaimana Bapak/Ibu melihat plastisitas pada diri siswa generasi alpha, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan mereka untuk mempelajari dan mengadopsi budaya 6S?	Anak-anak mampu meniru dan menerapkan budaya 6S di kegiatan sehari-hari.
2	Model Kausalitas Timbal Balik (Triadic Resiprocal Causation Model)	Dalam penerapan budaya 6S, bagaimana Bapak/Ibu melihat adanya kausalitas timbal balik antara faktor lingkungan, faktor perilaku, dan faktor individu?	Di lingkungan madrasah berbeda dengan sekolah umum yang lain. Budaya 6S diterapkan dengan baik. Bahkan alumni MIN yang sudah masuk ke jenjang MA pun masih menerapkannya ketika berkunjung ke MIN lagi.
3	Perspektif Agen (Agentic Perspective)	Bagaimana Bapak/Ibu memberdayakan perspektif agen siswa generasi alpha dalam penerapan budaya 6S?	Terbentuk secara pribadi yang akan terbawa sampai nanti ke jenjang sekolah selanjutnya. lingkungan terbaik itu di madrasah.
		Bagaimana Bapak/Ibu memberikan siswa generasi alpha ruang untuk mengambil inisiatif atau membuat pilihan terkait 6S?	Di jenjang MI selama 6 tahun maka waktu ini digunakan untuk membentuk dan menebalkan dengan baik karakter pada siswa. Tidak memberi pilihan, kebiasaan yang ada tidak ada paksaan, tapi dengan kebiasaan itu akan otomatis memberikan pemahaman kepada siswa.

4	Pengaturan Diri (Self-Regulation)	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi pengaturan diri siswa generasi alpha dalam konteks budaya 6S?	Tidak ada yang perlu dibutuhkan, karna itu dari diri siswa sendiri.
		Apakah Bapak/Ibu memberikan strategi atau alat bantu agar siswa dapat memonitor dan mengevaluasi perilaku 6S mereka sendiri?	Tidak ada bantuan alat lain. kita mengevaluasinya dari kegiatan sehari-hari, kebiasaan yang ada. Jika ada siswa yang lupa maka guru mengingatkan.
5	Agensi Moral (Moral Agency)	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan agensi moral dalam penerapan budaya 6S pada siswa generasi alpha?	Anak MI masih belum banyak terkontaminasi dari luar. Anak memang harus diberi tau, diberi contoh dan diingatkan.
		Apakah Bapak/Ibu menekankan nilai-nilai moral yang terkandung dalam 6S?	Iya, guru menekankan nilai-nilai moral yang terkandung dalam budaya 6S.
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Melalui Observasi			
1	Karakteristik Model	Menurut Bapak/Ibu, karakteristik model (teladan) seperti apa yang paling efektif dalam menanamkan budaya 6S pada siswa generasi alpha?	guru memberikan contoh, guru sebagai role model.
		Apakah Bapak/Ibu berusaha menjadi model yang baik dalam penerapan 6S?	Iya, guru berusaha menjadi model yang baik dalam penerapan 6S.
2	Karakteristik Observer	Bagaimana karakteristik siswa generasi alpha mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mempelajari 6S melalui observasi?	pengamatan siswa sangat berpengaruh.
		Apakah ada perbedaan individual yang perlu diperhatikan dan bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya?	Ada, setiap individu selalu berbeda. 1000 siswa tidak ada yang sama, itu yang harus kita pahami. Jika guru bisa memahami begitu kelihatannya enak.
3	Konsekuensi Perilaku yang Ditiru	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa konsekuensi dari perilaku 6S yang ditiru (pujian atau penghargaan) cukup memotivasi bagi siswa generasi alpha?	Bahkan kita ditingkatan SD/MI itu, anak diberi sanjungan walaupun sedikit membohongi. Tapi tetap membuat siswa itu senang.

		Apakah Bapak/Ibu menyesuaikan jenis penguatan dengan minat mereka (umpan balik cepat dan penghargaan menarik)?	Iya, guru menyesuaikan jenis penguatan. Biasanya memberi pujian langsung atau dengan bahasa tubuh, dengan acungan jempol atau dirangkul.
Tahapan Pembelajaran Melalui Observasi			
1	Proses Perhatian (Attentional Processes)	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa siswa generasi alpha memperhatikan contoh perilaku 6S yang Anda berikan?	Guru memberi contoh, dinasehati.
		Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menarik perhatian siswa, mengingat rentang perhatian mereka yang cenderung lebih pendek?	Dikasih pemahaman dan diingatkan.
2	Proses Retensi (Retention Processes)	Bagaimana Bapak/Ibu membantu siswa generasi alpha mengingat informasi dan nilai-nilai 6S yang telah mereka pelajari?	Dengan menerapkannya di kegiatan sehari-hari. Diperhatikan jika ada anak yang cenderung pemalu atau introvert jika ada perubahan perilaku.
		Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa?	Tidak ada waktu khusus untuk pembelajaran 6S di kelas. pembelajaran sosial di kegiatan sosial. Tidak ada materi khusus tapi bisa diselipkan di setiap pembelajaran
3	Proses Produksi (Production Processes)	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi proses meniru perilaku 6S pada siswa generasi alpha?	Dalam kegiatan salim saat berangkat sekolah, di kegiatan sehari-harinya.
		Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus mempraktikkan 6S dalam situasi yang berbeda?	Ya, memang harus menerapkan. Contoh di luar sekolah atau acara dan event guru dan siswa bertemu, mereka otomatis menerapkan 6S.
4	Proses Intensif dan Motivasi	Bagaimana Bapak/Ibu meningkatkan motivasi siswa generasi alpha untuk terus menerapkan budaya 6S dalam kehidupan sehari-hari?	Pembelajaran seperti di pesantren, santri salim kepada kyai nya. Minimal ucapan terima kasih, memberi pujian.

		Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik atau penguatan positif yang relevan dengan kebutuhan mereka?	Ada alumni yang rumahnya jauh, tapi pada saat idul fitri menyempatkan untuk menyambung tali silaturahmi ke rumah saya.
Pendekatan Modifikasi Perilaku			
1	Penggunaan Pemodelan Terbuka, Tersembunyi, atau Penguasaan Enaktif	Dalam penerapan budaya 6S, apakah Bapak/Ibu lebih cenderung menggunakan pendekatan terbuka, tersembunyi, atau penguasaan enaktif dalam modifikasi perilaku siswa generasi alpha? Contohnya seperti apa?	Diperingatkan langsung, jika ada anak yang tidak salim misalnya, diperingatkan untuk salim. Siswa belajar secara bertahap, jadi siswa kelas tiga pemahamannya mengenai budaya 6S sudah jauh lebih baik daripada siswa kelas satu yang baru masuk.
2	Pemodelan Kognitif (Tersembunyi)	Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan teknik modeling kognitif dalam mengajarkan 6S pada siswa generasi alpha?	Minimal kita ada kedetatan emosi. Saat pertama kali bertemu jika ekspresinya senyum maka akan mengikuti.
		Apakah Bapak/Ibu menjelaskan proses berpikir atau alasan di balik perilaku 6S agar lebih mudah dipahami?	-
3	Penguasaan Enaktif (Enactive Mastery)	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi penguasaan enaktif dalam penerapan budaya 6S pada siswa generasi alpha?	Ya, memberi contoh. Fasilitasnya tidak berupa benda atau barang tertentu. Untuk mempraktekkan 6S dapat dilakukan hanya dengan anggota badan. Lebih ditekankan dengan kecerdasan emosi. Ada kecerdasan sosial juga. Guru mengajarkan kepada siswa supaya bisa menghadapi situasi-situasi yang berbeda. Selama sudah bisa untuk bergaul dengan temannya, masalah kepintaran bisa dipelajari selanjutnya.

Jepara, 29 April 2025
Interviewer

Previta Ika Fernanda
NIM. 2021.02.02.2038

Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Transkrip Wawancara Siswa
Implementasi Budaya 6S di MIN 2 Jepara untuk Mengatasi Problematika
Generasi Alpha dalam Perspektif Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura

Narasumber : Muhammad Agha Aghni Albar
 Tempat Penelitian : Rumah Siswa
 Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 4 Mei 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Asumsi Dasar			
1	Pastisitas (Plasticity)	Sebagai siswa di MIN 2 Jepara, bagaimana kamu melihat plastisitas pada diri siswa generasi alpha, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan mereka untuk mempelajari dan mengadopsi budaya 6S?	Guru nggak jelasin 6S di pelajaran khusus. Tapi menyelipkan nilai 6S disela kegiatan belajar. Aku bisa nerapin budaya 6S di mana aja.
2	Model Kausalitas Timbal Balik (Triadic Resiprocal Causation Model)	Menurutmu, apa saja hal-hal yang mempengaruhi penerapan budaya 6S di sekolah	Lingkungan sekolah penting buat bisa lakuin 6S. Guru jadi contoh buat kita.
		Apakah ada hal-hal yang membuatmu lebih mudah atau lebih sulit untuk menerapkan 6S?	Aku suka malu kalau mau masuk ke kantin yang rame banget. Jadi aku biasanya nunggu dulu sampai kantinnya sepi baru beli jajanan. Tapi temen sekelasku yang berani suka bantuin aku, dia bilang kata-kata semangat biar aku nggak malu lagi. Jadinya aku pelan-pelan jadi lebih berani.
3	Perspektif Agen (Agentic Perspective)	Apakah kamu merasa memiliki peran dalam penerapan budaya 6S di sekolah?	Aku ngerasa punya peran dalam menjalankan budaya 6S di sekolah. Aku juga suka cari kesempatan biar bisa ikut bantuin kegiatan yang pakai budaya 6S.
		Bagaimana kamu bisa berkontribusi untuk	Aku juga ikutan bantu biar budaya 6S di sekolah jadi makin bagus. Salah satunya aku suka ngajak temen-temen

		membuat budaya 6S lebih baik?	lain biar nggak malu pas mau nerapin aturan 6S. soalnya aku dulu juga pemalu, tapi sekarang aku udah belajar, jadi aku bisa nyemangatin temen-temen yang masih malu juga.
4	Pengaturan Diri (Self-Regulation)	Apakah kamu memiliki cara sendiri untuk mengingat dan menerapkan nilai-nilai 6S?	Lewat belajar langsung, aku coba jalanin budaya 6S tiap hari. Jadi aku bisa inget terus nilainya. Aku juga sadar kalau aku anaknya pemalu, tapi aku bisa ngenalin rasa malu itu dan ngerti bagian mana yang harus diperbaiki. Aku sering mikir sendiri dan ngecek udah bener belum aku ngelakuin 6S nya.
		Apakah ada hal-hal yang kamu lakukan untuk memastikan bahwa kamu selalu menerapkan 6S?	Contohnya setiap aku mau masuk rumah, aku selalu salam. Terus pas mau berangkat atau pulang sekolah, aku salim sama orang tua. Pas di sekolah, aku senyum sama guru dan teman-teman. Pas aku ngaji di TPQ, aku juga lakuin 6S.
5	Agensi Moral (Moral Agency)	Menurutmu, mengapa penting untuk menerapkan budaya 6S di sekolah?	Lingkungannya jadi rukun, soalnya di sekolah hampir nggak pernah ada yang namanya bully-bullyan. Di kelas juga suasananya enak banget, nggak ada yang suka ngejek, dan jarang banget ada yang berantem. Semua pada akur kayak temen-temen baik.
		Apakah ada nilai-nilai moral yang terkandung dalam 6S?	Belajar 6S bikin aku jadi lebih peduli sama orang lain. Kalau ada temen yang lagi susah, aku dan temen-temen coba bantuin dan doain dia. Kalau ada temenku yang lagi sendirian, aku datengin terus ajak main atau ngobrol. Kalau temen sedih, aku hibur biar dia bisa senyum lagi.
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Melalui Observasi			
1	Karakteristik Model	Menurutmu, siapa yang menjadi contoh yang baik dalam penerapan budaya 6S di sekolah?	Temen-temenku jadi contoh yang baik buat budaya 6S. guruku juga jadi contoh buat 6S. kepala sekolah juga ikut nunjukin 6S, pas ketemu di sekolah, pas upacara. Staf di sekolah juga ramah waktu ketemu sama murid-murid.

		Apa yang membuat mereka menjadi contoh yang baik?	Mereka nunjukin caranya ngelakuin 6S yang bener, bukan cuma ngomong. Semua orang di sekolah terus ngelakuin budaya 6S bareng-bareng. Kalau ada yang lupa atau salah, temen-temen lain langsung ngingetin dengan baik.
2	Karakteristik Observer	Apakah kamu memperhatikan teman-temanmu saat mereka menerapkan 6S?	Iya.
		Apakah kamu belajar sesuatu dari mereka?	Aku ikutan terus, yakin, sama semangat buat jalanin 6S. aku juga seneng dan bangga kalau bisa lakuin 6S dengan benar.
3	Konsekuensi Perilaku yang Ditiru	Apakah kamu merasa termotivasi untuk menerapkan 6S karena melihat teman-temanmu mendapatkan pujian atau penghargaan?	Kalau ada teman-teman yang bisa melakukan 6S dengan baik, bapak ibu guru pasti memuji kami. Aku jadi ikutan semangat.
Tahapan Pembelajaran Melalui Observasi			
1	Proses Perhatian (Attentional Processes)	Apakah kamu memperhatikan saat guru menjelaskan tentang 6S?	Iya, aku selalu perhatiin penjelasan guru, aku dengerin dengan serius dan fokus.
		Apa yang membuatmu tertarik untuk memperhatikan?	Guru kasih tahu nasihat-nasihat sambil cerita nabi atau cerita menarik lainnya yang ada hubungannya sama 6S, aku jadi tertarik untuk memperhatikannya.
2	Proses Retensi (Retention Processes)	Apakah kamu mudah mengingat nilai-nilai 6S yang telah dipelajari?	Iya, 6S mudah diingat.
		Bagaimana cara kamu mengingatnya?	Aku ingetnya lewat belajar langsung. Terus guru suka kasih pertanyaan seru dulu, baru kita main peran tentang 6S di depan kelas waktu pelajaran. Abis itu, guru jelasin apa arti sama nilai yang kita dapat dari main peran itu. Ada poster 6S, bantunya yah agar aku ingat gitu.

3	Proses Produksi (Production Processes)	Apakah kamu merasa mudah untuk meniru perilaku 6S yang dicontohkan oleh guru atau teman-temanmu?	Iya, mudah untuk meniru.
4	Proses Intensif dan Motivasi	Apa yang membuatmu termotivasi untuk terus menerapkan budaya 6S di sekolah dan di rumah?	Pelajaran 6S dari guru. Saat masuk sekolah diberi tahu guru. Dari waktu aku masih TK, aku udah diajarin tentang budaya 6S. jadi sekarang udah jadi kebiasaan.
Pendekatan Modifikasi Perilaku			
1	Penggunaan Pemodelan Terbuka, Tersembunyi, atau Penguasaan Enaktif	Menurutmu, bagaimana cara terbaik untuk belajar tentang 6S? Apakah kamu lebih suka belajar dengan melihat contoh, membayangkan diri sendiri melakukannya, atau mencoba langsung?	Guru suka nunjukin cara yang jelas dan langsung supaya aku sama temen-temen nggak malu atau takut mau berubah jadi lebih baik. Kalau ada yang susah, guru bantuin kita.
2	Pemodelan Kognitif (Tersembunyi)	Apakah kamu pernah diajak untuk membayangkan dirimu berhasil menerapkan 6S?	Enggak
		Apakah cara ini membantumu	-
3	Penguasaan Enaktif (Enactive Mastery)	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami 6S setelah mencoba langsung menerapkannya dalam situasi yang nyata?	Guru langsung nunjukin gimana ngelakui 6S yang bener. Terus kita dikasih kesempatan buat nyoba ngelakuin kayak guru. Kalau kita udah bisa ngelakuinnya, guru bakal kasih pujian dan semangat supaya kita rajin nerapin 6S.

Jepara, 4 Mei 2025
Interviewer

Previta Ika Fernanda
NIM. 2021.02.02.2038

Lampiran 12. Transkrip Hasil Observasi Lapangan

Transkrip Observasi
Implementasi Budaya 6S di MIN 2 Jepara untuk Mengatasi Problematika Generasi Alpha
dalam Perspektif Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura
 Tempat Penelitian : MIN 2 Jepara
 Hari/Tanggal Observasi : Sabtu, 23 April 2025

No	Indikator Pembelajaran Sosial Albert Bandura	Aspek Yang Diamati	Rating					Keterangan
			1	2	3	4	5	
Asumsi Dasar								
1	Pastisitas (Plasticy)	Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep 6S setelah diberikan penjelasan oleh guru					v	Seiring berjalannya waktu melalui proses pembiasaan
		Siswa mampu menerapkan nilai-nilai 6S dalam berbagai situasi, seperti saat berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan staf sekolah					v	Tidak hanya itu, bahkan kepada orang tua
		Siswa menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan perilaku 6S mereka sesuai dengan konteks yang berbeda					v	Siswa mampu menerapkan budaya 6S di luar lingkungan sekolah

		Siswa merespons umpan balik dari guru dengan positif dan menunjukkan kemauan untuk memperbaiki diri dalam penerapan 6S				v	Membalas senyuman dan perilaku 6S yang lain
		Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan 6S dari waktu ke waktu				v	Melalui pembiasaan yang berulang, siswa kelas atas memiliki pemahaman yang lebih dari pada siswa kelas rendah
2	Model Kausalitas Timbal Balik (Triadic Reciprocal Causation Model)	Siswa yang termotivasi untuk menerapkan 6S aktif mencari lingkungan yang mendukung penerapan 6S				v	Terdapat siswa pemalu dan siswa tersebut meminta tolong kepada siswa yang lebih berani
		Lingkungan kelas yang positif dan kondusif mendorong siswa untuk menerapkan 6S				v	Guru dan siswa sama-sama menerapkan budaya 6S
		Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa yang menerapkan 6S, sehingga memperkuat perilaku tersebut				v	Melalui penguatan secara verbal maupun non verbal
		Siswa berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan guru terkait penerapan 6S				v	Nada bicara yang digunakan tidak membentak, terlihat sopan

		Perilaku siswa yang sesuai dengan 6S berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang positif					v	Suasana kelas yang baik sehingga jarang ada kegaduhan
3	Perspektif Agen (Agentic Perspective)	Siswa secara aktif mencari peluang untuk menerapkan 6S dalam kegiatan sehari-hari di sekolah					v	Ya, melalui keikutsertaannya
		Siswa menunjukkan inisiatif dalam membantu teman sebaya yang mengalami kesulitan dalam menerapkan 6S					v	Siswa membantu teman yang pemalu dengan penguatan verbal dan menemani temannya melakukan perilaku 6S.
		Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan 6S di sekolah					v	Ya, di kegiatan penyambutan pagi sebelum masuk kelas, saat di kelas, sholat dhuha, pulang sekolah, dll.
		Siswa memberikan ide atau saran untuk meningkatkan penerapan 6S di kelas atau sekolah				v		Dengan mencetak poster, membuat kerajinan tangan yang memuat 6S
		Siswa merasa memiliki peran penting dalam menciptakan budaya 6S di lingkungan sekolah					v	Ya, supaya lingkungan sekolah tetap dalam keadaan damai
4	Pengaturan Diri (Self-Regulation)	Siswa mampu mengidentifikasi perilaku 6S yang perlu diperbaiki					v	Saat siswa merasa takut untuk menyapa

								atau tersenyum kepada orang yang baru saja ia temui
		Siswa membuat rencana atau strategi untuk meningkatkan penerapan 6S dalam perilaku sehari-hari					√	Membuat aturan bersama di kelas, dilarang membuat gaduh (sopan dan santun)
		Siswa secara teratur mengevaluasi diri mereka sendiri terkait penerapan 6S				√		Dibantu guru dengan evaluasi sikap
		Siswa mencari bantuan dari guru atau teman sebaya jika mengalami kesulitan dalam menerapkan 6S				√		Ya, mencari bantuan kepada teman yang lain terlebih dahulu
		Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengatur diri mereka sendiri terkait penerapan 6S dari waktu ke waktu					√	Kemampuan siswa kelas tinggi lebih baik dibandingkan siswa tingkat rendah
5	Agensi Moral (Moral Agency)	Siswa memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam 6S				√		Siswa kelas tinggi mampu memahaminya, sedangkan siswa kelas rendah butuh waktu untuk memahaminya

		Siswa menerapkan nilai-nilai moral 6S dalam interaksi mereka dengan teman sebaya, guru, dan staf sekolah					√	Ya
		Siswa menunjukkan empati dan kepedulian terhadap orang lain dalam konteks penerapan 6S					√	Ikut membantu temannya yang kesulitan dalam penerapan 6S
		Siswa berusaha untuk membantu teman sebaya yang membutuhkan bantuan dalam menerapkan 6S				√		Ya, dengan penguatan verbal dan non verbal
		Siswa menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai moral 6S dalam berbagai situasi					√	Siswa menerapkannya setiap hari
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Melalui Observasi								
1	Karakteristik Model	Guru menunjukkan antusiasme dan semangat saat mengajarkan dan menerapkan 6S di kelas					√	Dengan menyelipkannya saat pelajaran yang ada
		Guru secara konsisten mempraktikkan nilai-nilai 6S dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dan staf sekolah					√	Ya, setiap hari
		Guru memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang pentingnya 6S					√	Dengan mencontohkannya langsung dan dengan bahasa yang mudah untuk dipahami

		Guru menggunakan bahasa yang positif dan memotivasi saat berbicara tentang 6S					√	Seperti “bagus, terima kasih”, dll.
		Guru menjadi contoh teladan yang baik dalam menerapkan 6S di lingkungan sekolah					√	Setiap saat menerapkan 6S
		Siswa memperhatikan dengan seksama saat guru memberikan contoh perilaku 6S				√		Mayoritas siswa memperhatikan
		Siswa merasa termotivasi untuk meniru perilaku 6S yang dicontohkan oleh guru					√	Usia MI adalah usia dengan tingkat mencontoh yang tinggi
		Siswa menganggap guru sebagai sosok yang pantas untuk diteladani dalam penerapan 6S					√	Ya, mereka menganggap guru sebagai panutannya
2	Karakteristik Observer	Siswa menunjukkan minat dan antusiasme dalam mempelajari 6S					√	Siswa terlihat memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan 6S
		Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang manfaat 6S					√	Mayoritas siswa memperhatikan penjelasan guru atas dampak positif yang didapatkan ketika menerapkan 6S

		Siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan 6S				√		Jika ada sesuatu yang tidak mereka pahami, maka bertanya
		Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran tentang 6S					√	Setiap hari
		Siswa memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu menerapkan 6S dengan baik					√	Terbukti bahwa siswa bisa menerapkan dalam situasi yang berbeda
		Siswa termotivasi untuk menerapkan 6S dalam kehidupan sehari-hari					√	Setiap hari dan di situasi yang berbeda
		Siswa merasa senang dan bangga ketika berhasil menerapkan 6S					√	Dengan adanya umpan balik yang didapatkan ketika menerapkan 6S memperkuat perasaan tersebut
		Siswa memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam 6S				√		Siswa kelas tinggi lebih memahaminya
3	Konsekuensi Perilaku yang Ditiru	Siswa merasa termotivasi untuk menerapkan 6S karena melihat teman-temannya mendapatkan pujian dan penghargaan					√	Guru sering memberikan apresiasi verbal di kelas dan ada penghargaan siswa tersopan saat hari anak

		Siswa termotivasi untuk menerapkan 6S karena ingin mendapatkan pengakuan dari guru dan teman sebaya					v	Umumnya anak-anak merasakan hal tersebut. Bagi siswa yang paham 6S tidak hanya untuk pengakuan tapi akan memberikan dampak baik jika diterapkan
		Siswa termotivasi untuk menerapkan 6S karena menyadari manfaat positif dari perilaku tersebut					v	Siswa paham akan hal tersebut
		Siswa termotivasi untuk menerapkan 6S karena ingin menciptakan lingkungan yang positif dan harmonis					v	Terbukti lingkungan sekolah positif dan harmonis
		Siswa termotivasi untuk menerapkan 6S karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik				v		Butuh waktu untuk merasakan hal tersebut
		Siswa merasa senang dan bangga ketika mendapatkan pujian dari guru karena menerapkan 6S					v	Siswa merasakan hal tersebut
		Siswa merasa termotivasi untuk terus menerapkan 6S meskipun tidak ada yang melihat					v	Siswa terlihat santun
		Siswa menyadari bahwa penerapan 6S membawa dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain					v	Dampaknya lingkungan kelas terkontrol

Tahapan Pembelajaran Melalui Observasi								
1	Perhatian (Attention)	Perhatian siswa terhadap sosialisasi 6S oleh guru:						
		Siswa terlihat fokus dan mendengarkan saat guru menjelaskan atau mencontohkan budaya 6S					√	Siswa mendengarkan dengan seksama
		Siswa menunjukkan minat pada materi sosialisasi 6S (misalnya, bertanya, kontak mata dengan guru)				√		Ada kontak mata dan saat diberi nasihat mengiyakan
		Penggunaan Media Visual/Alat Bantu 6S:						
		Terdapat poster, spanduk, atau media visual lain yang mengingatkan tentang 6S di lingkungan sekolah					√	Terdapat poster dan kerajinan siswa terkait 6S di dalam maupun luar kelas
		Media visual 6S ditempatkan di lokasi yang mudah terlihat dan menarik perhatian siswa					√	Ukuran media cukup besar dan menarik perhatian
		Model Perilaku 6S dari Guru dan Staf:						
		Guru dan staf MIN 2 Jepara secara konsisten mempraktikkan 6S (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun) dalam interaksi dengan siswa dan sesama staf					√	Diterapkan setiap hari

		Guru dan staf menunjukkan antusiasme dan energi positif saat mempraktikkan 6S					v	Diterapkan pada setiap tempat dan memberi energi positif
		Daya Tarik Praktik 6S oleh Teman Sebaya:						
		Siswa memperhatikan dan meniru perilaku 6S yang diperlihatkan oleh teman sebayanya yang dianggap populer atau memiliki pengaruh					v	Siswa yang cenderung pemalu dan takut mengamati perilaku teman yang lebih berani
		Ada interaksi positif antar siswa terkait praktik 6S (misalnya, saling mengingatkan untuk 6S)					v	Saat ada siswa yang berperilaku kurang sopan, ada teman lain yang menegur dan menasehatinya
2	Retensi (Retention)	Pengulangan dan Pembiasaan 6S dalam Rutinitas Harian:						
		Praktik 6S diintegrasikan dalam rutinitas harian sekolah (misalnya, menyambut siswa di pagi hari dengan 6S, penerapan 6S saat pembelajaran, pengingat 6S sebelum pulang)					v	Semua yang dimisalkan tersebut dilakukan, dalam kegiatan lain selain setelah sholat dhuha dan kegiatan-kegiatan sekolah seperti upacara, dll.

		Ada kegiatan rutin yang secara khusus menekankan praktik 6S (misalnya, program "Senin 6S", kegiatan <i>ice breaking</i> dengan tema 6S)				v	Menyambut siswa di pagi hari termasuk kegiatan rutin yang dilakukan di gerbang depan dan belakang
		Kesempatan Praktik 6S Melalui Peran dan Simulasi:					
		Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan 6S melalui kegiatan bermain peran, simulasi, atau drama pendek				v	Siswa diberi kesempatan untuk bermain peran
		Guru memberikan umpan balik konstruktif setelah siswa mempraktikkan 6S dalam simulasi				v	Guru memberi pujian dan menerangkan lebih lanjut terkait praktik dan manfaat 6S
		Diskusi dan Refleksi tentang Pentingnya 6S:					
		Guru memfasilitasi diskusi kelas tentang manfaat dan pentingnya budaya 6S dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial				v	Diselipkan di pelajaran jika ada keterkaitannya
		Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam mempraktikkan 6S dan tantangan yang dihadapi				v	Guru menyiapkan penilaian diri terkait sikap siswa

3	Reproduksi (Reproduction)	Penggunaan Alat Bantu Memori 6S:						
		Sekolah/guru menggunakan alat bantu memori seperti lagu, yel-yel, akronim, atau cerita yang berkaitan dengan 6S untuk membantu siswa mengingat dan memahami konsep 6S					√	6S termasuk dalam akronim dan para guru diarahkan kepala sekolah untuk mengajarkan 6S melalui cerita Rasul, sahabat, dll.
		Spontanitas Praktik 6S oleh Siswa:						
		Siswa secara spontan menunjukkan perilaku 6S (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun) tanpa perlu diingatkan atau diperintah dalam berbagai situasi di sekolah					√	Siswa menerapkan 6S di kegiatan yang telah diprogram sekolah
		Frekuensi siswa mempraktikkan 6S secara spontan cukup tinggi dalam pengamatan sehari-hari					√	Setiap hari melakukan
		Kemampuan Siswa Mempraktikkan 6S dengan Benar:						

		Siswa mempraktikkan 6S sesuai dengan definisi operasional dan norma yang berlaku (misalnya, senyum yang tulus, sapaan yang jelas, salam yang lengkap, salim dengan cara yang sopan, penggunaan bahasa sopan dan santun)				√		Mayoritas siswa telah benar dalam mempraktikkannya, namun sebagian yang lain masih perlu ditingkatkan
		Generalisasi Praktik 6S di Berbagai Konteks:						
		Siswa tidak hanya mempraktikkan 6S di lingkungan sekolah, tetapi juga menunjukkan perilaku 6S di luar sekolah (misalnya di rumah dan di lingkungan masyarakat)					√	Tidak hanya di sekolah, siswa juga menerapkannya di rumah, TPQ dan kegiatan masyarakat lainnya.
		Ada indikasi bahwa siswa memahami nilai 6S secara luas dan menerapkannya dalam interaksi sosial secara umum				√		Secara nilai dan pengetahuan siswa mampu untuk menjelaskan ulang secara sederhana
4	Motivasi (Motivation)	Pujian dan Penguatan Positif dari Guru/Staf:						

		Guru dan staf secara aktif memberikan pujian verbal atau non-verbal (misalnya, senyuman, anggukan) ketika siswa menunjukkan perilaku 6S					v	Selain senyuman dan anggukan, guru juga memberi acungan jempol atau menepuk pundak
		Ada sistem penghargaan atau pengakuan formal (misalnya, stiker, bintang, pengumuman mingguan) bagi siswa yang mempraktikkan 6S dengan baik					v	Terdapat pengakuan formal dan hadiah bagi anak tersopan pada hari anak
		Umpun Balik Positif dari Teman Sebaya:						
		Siswa memberikan respons positif (misalnya, senyuman, pujian verbal, tepuk tangan) ketika melihat teman sebayanya mempraktikkan 6S					v	Siswa lain menghargai pengakuan tersebut dengan tepukan tangan dan pujian sambil tersenyum
		Ada budaya saling mendukung dan mengapresiasi antar siswa terkait praktik 6S					v	Siswa bersama-sama mempraktikkan di dalam maupun luar kelas
		Pemahaman Manfaat dan Nilai 6S:						

		Siswa menunjukkan pemahaman tentang manfaat mempraktikkan 6S dalam menciptakan suasana kelas/sekolah yang nyaman dan positif, serta dalam membangun hubungan sosial yang baik					√	Suasana sekolah nyaman dan positif
		Siswa dapat menjelaskan alasan mengapa 6S itu penting dan relevan bagi mereka				√		Siswa mampu menjelaskan dengan bahasa yang sederhana
		Kepuasan Internal dan Identifikasi dengan Budaya 6S:						
		Siswa terlihat senang dan bangga ketika berhasil mempraktikkan 6S					√	Suasana hati baik jika mampu dalam mempraktikkannya
		Ada indikasi bahwa siswa mulai menginternalisasi nilai-nilai 6S dan menganggapnya sebagai bagian dari identitas diri mereka sebagai siswa MIN 2 Jepara					√	Dengan kegiatan yang ada menjadi kebiasaan siswa, bahkan hingga terbawa ke jenjang sekolah berikutnya
Pendekatan Modifikasi Perilaku								
1	Pemodelan Terbuka (Overt Modeling)	Guru secara langsung menunjukkan perilaku 6S yang diinginkan di depan siswa					√	Menyampaikan praktik 6S yang benar jika ada siswa yang salah saat kegiatan menyambut siswa di

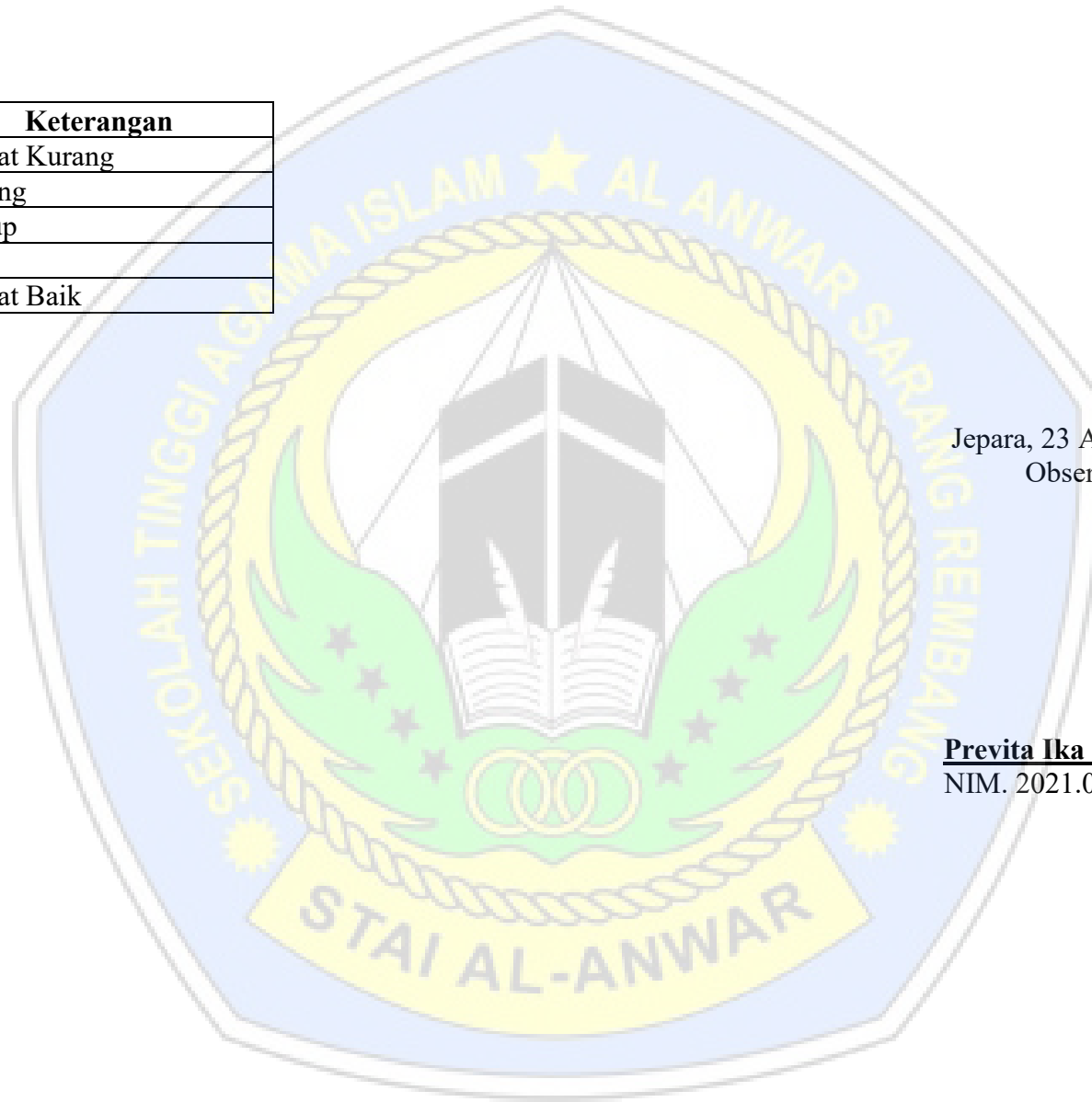
								pagi hari dan saat dalam kelas
		Guru memberikan contoh penerapan 6S dalam situasi-situasi konkret di kelas					v	Contoh untuk terlihat ceria, sopan santun dalam berperilaku, tidak berteriak dan mengganggu teman yang lain, meminta izin jika meminjam barang teman, dll.
		Guru menjelaskan secara rinci langkah-langkah dalam menerapkan 6S				v		Diselipkan dalam pembelajaran dan mencontohkan dengan perilaku yang diinginkan
		Guru menggunakan media visual atau alat bantu untuk memperjelas contoh perilaku 6S				v		Dengan media poster dan membuat kerajinan terkait 6S bersama
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru perilaku 6S yang telah dicontohkan					v	Kesempatan yang diberikan sangat besar
		Siswa mengamati dengan seksama contoh perilaku 6S yang ditunjukkan oleh guru					v	Siswa memperhatikan dengan baik

		Siswa termotivasi untuk meniru perilaku 6S setelah melihat contoh dari guru					v	Siswa termotivasi dan mencoba perilaku yang dicontohkan kepadanya
		Siswa merasa lebih mudah memahami 6S melalui contoh perilaku yang diberikan oleh guru					v	Siswa mempunyai gambaran yang jelas karena melihatnya secara langsung
2	Pemodelan Tersembunyi (Covert Modeling)	Guru membantu siswa membayangkan diri mereka sendiri berhasil menerapkan 6S dalam berbagai situasi					v	Dengan membahasakan praktik secara konkret kegiatannya
		Guru mendorong siswa untuk memikirkan tentang manfaat menerapkan 6S dalam kehidupan sehari-hari					v	Guru memancing siswa untuk menjawab pertanyaan sederhana terkait manfaat 6S tersebut
		Guru membantu siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam menerapkan 6S					v	Dengan evaluasi berkala terkait sikap siswa
		Guru membimbing siswa dalam mengembangkan strategi mental untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut					v	Siswa yang kurang sopan diberi arahan oleh wali kelas dan guru BK

		Siswa secara aktif membayangkan diri mereka sendiri menerapkan 6S dengan sukses				√		Siswa dapat membayangkannya
		Siswa merasa lebih percaya diri untuk menerapkan 6S setelah melakukan pemodelan tersembunyi				√		Dengan cerita yang diberikan, mereka lebih memahami dan termotivasi untuk mempraktikkannya
		Siswa mampu mengidentifikasi emosi dan pikiran yang membantu atau menghambat penerapan 6S				√		Siswa memahami jika mereka sedikit malu
		Siswa mampu menggunakan imajinasi mereka untuk mempraktikkan 6S secara mental					√	Siswa dapat mengangan-angannya
3	Penguasaan Enaktif (Enactive Mastery)	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan 6S dalam situasi yang nyata					√	Di setiap situasi
		Guru menciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa mengalami langsung penerapan 6S					√	Program penyambutan siswa di pagi hari
		Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa setelah mereka mencoba menerapkan 6S					√	Dengan pujian dan penguatan

		Guru memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa agar mereka merasa percaya diri dalam menerapkan 6S					v	Saat penyambutan pagi dan di kelas. Guru secara aktif untuk terus mengingatkan 6S
		Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk melatih penerapan 6S					v	Siswa tertib dalam praktiknya
		Siswa merasa lebih yakin dan kompeten dalam menerapkan 6S setelah mendapatkan pengalaman langsung					v	Pembiasaan yang ada membuat siswa merasa lebih yakin dan kompeten
		Siswa mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam menerapkan 6S setelah berpartisipasi dalam kegiatan praktik				v		Siswa dapat bersikap sopan dan santun, tapi jika bertemu orang yang mungkin asing bagi mereka cenderung tidak acuh
		Siswa termotivasi untuk terus berlatih menerapkan 6S agar semakin mahir					v	Siswa termotivasi dan didukung oleh kegiatan yang berulang dan penguatan oleh guru

Rating	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik



Jepara, 23 April 2025
Observer

Previta Ika Fernanda
NIM. 2021.02.02.2038

Lampiran 13. Transkrip Hasil Dokumentasi

Transkrip Dokumentasi
Implementasi Budaya 6S di MIN 2 Jepara untuk Mengatasi Problematika
Generasi Alpha dalam Perspektif Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura

No	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil sekolah	√	
2	Visi, misi, dan tujuan sekolah	√	
3	Struktur organisasi sekolah	√	
4	Foto kegiatan pembelajaran sosial	√	
5	Dokumentasi wawancara dan observasi	√	
6	Dokumentasi budaya 6S	√	

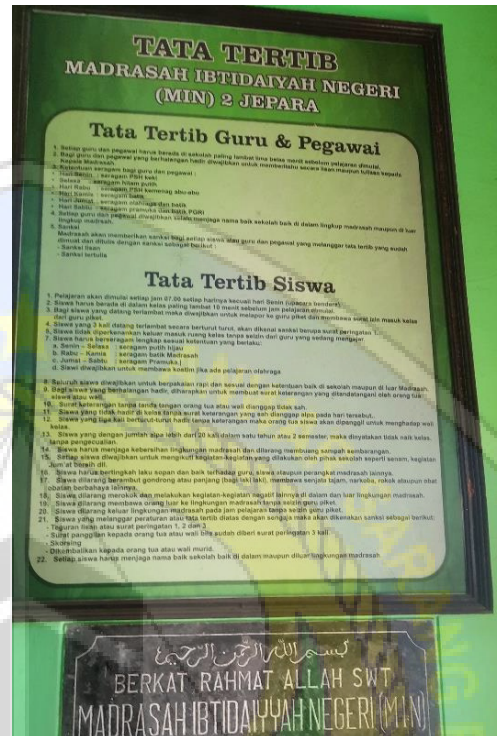
Jepara, 23 April 2025
Peneliti

Previta Ika Fernanda
NIM. 2021.02.02.2038

Lampiran 14. Dokumentasi



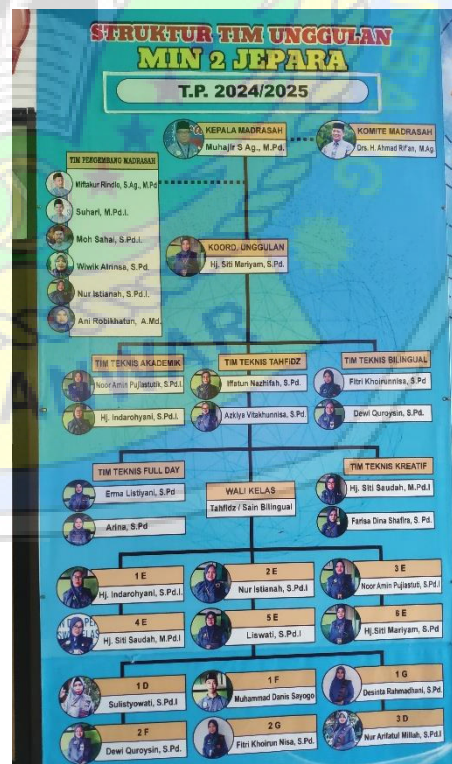
Gambar 1 Visi, Misi dan Tujuan MIN 2 Jepara



Gambar 2 Tata Tertib MIN 2 Jepara



Gambar 3 Piala Prestasi MIN 2 Jepara



Gambar 4 Struktur Tim Unggulan MIN 2 Jepara



Gambar 5 Wawancara dengan Guru



Gambar 6 Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 7 Wawancara dengan Guru



Gambar 8 Wawancara dengan Siswa



Gambar 9 Penyambutan Siswa



Gambar 10 Penyambutan Siswa



Gambar 11 Penyambutan Siswa



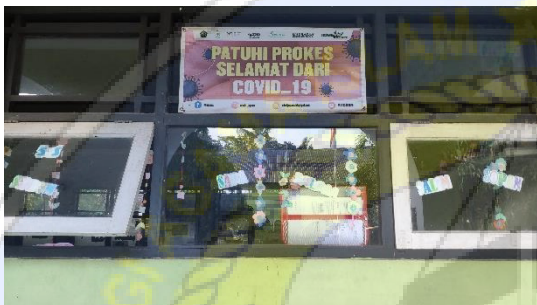
Gambar 12 Perizinan Melakukan Penelitian



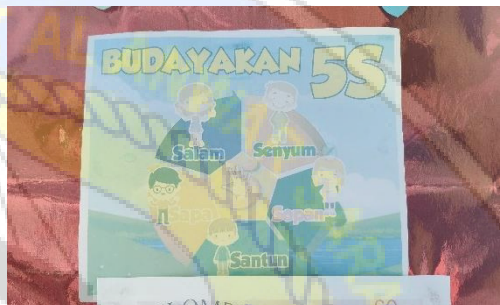
Gambar 13 Hiasan Dinding Terkait Budaya 6S



Gambar 14 Hiasan Dinding Terkait Budaya 6S



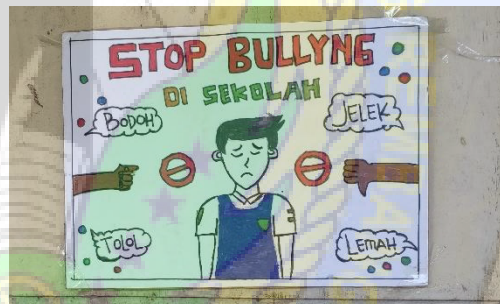
Gambar 15 Hiasan Dinding Terkait Budaya 6S



Gambar 16 Poster Budaya 5S



Gambar 17 Poster Stop Bullying



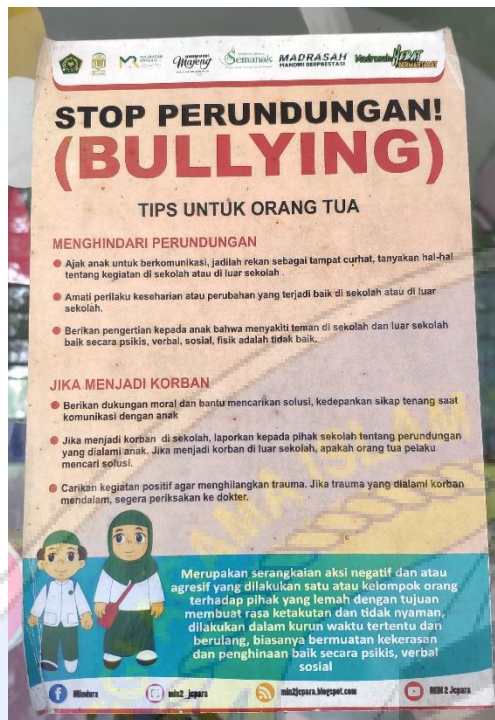
Gambar 18 Poster Stop Bullying



Gambar 19 Gedung Tengah MIN 2 Jepara



Gambar 20 Observasi di Kelas 2 B



Gambar 21 Poster Stop Perundungan



Gambar 22 Hiasan Dinding Terkait Budaya 6S



Gambar 23 Hiasan Dinding Terkait Budaya 6S



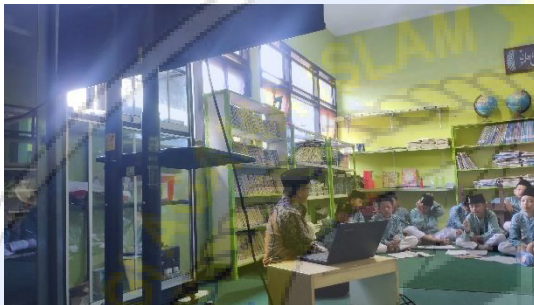
Gambar 24 Gedung Bagian Depan MIN 2 Jepara



Gambar 25 Wawancara dengan Siswa



Gambar 26 Penyampaian Pesan Akhir Penelitian



Gambar 27 Observasi Kelas 4



Gambar 28 Observasi Kelas 4



Gambar 29 Bahan Bacaan Terkait 6S



Gambar 30 Bahan Bacaan Terkait 6S



Gambar 31 Kunjungan Madrasah Terpadu



Gambar 32 Bahan Bacaan terkait 6S



Gambar 33 Pembiasaan 6S Setelah Sholat Dhuha



Gambar 34 Halal Bi Halal Setelah Upacara



Gambar 35 Siswa Salim Kepada Orang Tua



Gambar 36 Siswa Salim Kepada Orang Tua

JADWAL PIKET HARIAN GURU DAN PEGAWAI NIN K JEPARA

NO	PLANS	SENIN	DUSA	BABU	KAWAS	AUM ET	DEBUT
1	WIKATUBALAH	W. SURPANTO	W. SURPANTO	W. SURPANTO	W. SURPANTO	W. SURPANTO	W. SURPANTO
2	MICHOE	M. A. SURPANTO	M. A. SURPANTO	M. A. SURPANTO	M. A. SURPANTO	M. A. SURPANTO	M. A. SURPANTO
3	S. J. MASYAM	S. J. MASYAM	S. J. MASYAM	S. J. MASYAM	S. J. MASYAM	S. J. MASYAM	S. J. MASYAM
4	PRITIRAN	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO
5	DAN M. ROPAN	D. M. ROPAN	D. M. ROPAN	D. M. ROPAN	D. M. ROPAN	D. M. ROPAN	D. M. ROPAN
6	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH
7	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH
8	PIKET BUKAN	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO
9	PIKET BUKAN	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO
10	PIKET BUKAN	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO

Gambar 37 Jadwal Piket Guru Menyambut Siswa

JADWAL DAIRY SHALAT Dhuha DAN SHALAT Dhuha

NO	PLANS	SENIN	DUSA	BABU	KAWAS	AUM ET	DEBUT
1	WIKATUBALAH	W. SURPANTO	W. SURPANTO	W. SURPANTO	W. SURPANTO	W. SURPANTO	W. SURPANTO
2	MICHOE	M. A. SURPANTO	M. A. SURPANTO	M. A. SURPANTO	M. A. SURPANTO	M. A. SURPANTO	M. A. SURPANTO
3	S. J. MASYAM	S. J. MASYAM	S. J. MASYAM	S. J. MASYAM	S. J. MASYAM	S. J. MASYAM	S. J. MASYAM
4	PRITIRAN	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO
5	DAN M. ROPAN	D. M. ROPAN	D. M. ROPAN	D. M. ROPAN	D. M. ROPAN	D. M. ROPAN	D. M. ROPAN
6	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH
7	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH	SH. HANAH
8	PIKET BUKAN	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO
9	PIKET BUKAN	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO
10	PIKET BUKAN	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO	P. A. SURPANTO

Gambar 38 Jadwal Imam Sholat Dhuha



Gambar 39 Pencegahan Bulliying dan Kekerasan Oleh Polsek Batealit



Gambar 40 Pencegahan Bulliying dan Kekerasan Oleh Polsek Batealit